

**PENGUATAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH BONTO LAJA  
DI KELURAHAN BENTENG SOMBA OPU  
KECAMATAN BAROMBONG  
KABUPATEN GOWA**

**LAHARUDDIN  
105960098011**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**PENGUATAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH BONTO LAJA  
DI KELURAHAN BENTENG SOMBA OPU  
KECAMATAN BAROMBONG  
KABUPATEN GOWA**

**LAHARUDDIN  
105960098011**



**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian  
Strata satu ( S-1 )**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Penguatan Kelompok Tani Padi Sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

**Nama** : Laharuddin

**Stambuk** : 105960098011

**Konsentrasi** : Penyuluh Pertanian

**Program Studi** : Agribisnis

**Fakultas** : Pertanian

Pembimbing I

  
Amruddin, S.Pt., M.Si

Pembimbing II

  
Dewi Puspitasari, S.P., M.Si

Dekan Fakultas Pertanian

  
H. Burhanuddin, S.Pi., M.P

Ketua Prodi Agribisnis

  
Amruddin, S.Pt., M.Si

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**Judul** : Penguatan Kelompok Tani Padi Sawah Bonto Laja di  
Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong  
Kabupaten Gowa

**Nama** : Laharuddin

**Stambuk** : 105960098011

**Konsentrasi** : Penyuluh Pertanian

**Program Studi** : Agribisnis

**Fakultas** : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Anuruddin, S.Pt., M.Si  
Ketua Sidang

2. Dewi Puspitaseri, S.P.M.Si  
Sekretaris

3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P  
Anggota

4. Syatir, S.P.,M.Si.  
Anggota

**Tanggal Lulus** : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : (Penguatan Kelompok Tani Padi Sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa) adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, 5 oktober 2016

Laharuddin

105960098011

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kenadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **(Penguatan Kelompok Tani Padi Sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Amruddin, S.Pt., M.Si selaku pembimbing I dan Dewi Puspitasari, S.P M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin S.Pt., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Daming dan Damina, kakakku tercinta Firman, dan adikku tercinta Sri susilawati dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada seluruh masyarakat kelurahan Benteng Somba Opu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada seluruh teman-teman fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan yang positif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. semoga Kristal – kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 5 oktober 2016

Laharuddin

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 kelembagaan .....	5
2.2 kelompok tani.....	8
2.3 Tanaman padi.....	11
2.4 Kesejahteraan .....	13
2.5 Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	16

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional .....	19
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	
4.1 Letak Geografis.....	20
4.2 Kondisi Demografis .....	21
4.3 Sejarah Benteng Somba Opu .....	22
4.4 Sejarah kelompok tani padi sawah Bonto Laja.....	23
4.5 kondisi sosial.....	24
4.5.1 Jumlah Penduduk .....	24
4.5.2 Tingkat Pendidikan .....	25
4.5.3 Mata Pencaharian .....	26
4.6 Sarana dan Prasarana.....	27
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	29
5.1 Identitas responden .....	29
5.2 Peran dan Fungsi Kelompok Tani Bonto Laja.....	31
5.2.1 Peran Kelompok Tani Bonto Laja.....	31
5.2.2 Fungsi Kelompok Tani Bonto Laja.....	32
5.3 Langkah-langkah penguatan kelompok tani Bonto Laja.....	33
5.3.1 Interaksi Petani.....	33
5.3.2 Aspek Sumber Daya Manusia.....	35
5.3.3 Aspek Sumber Daya Modal .....	38
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	40
6.1 Kesimpulan .....	40
6.2 Saran .....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (berisi)

RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Keadaan Jumlah Penduduk menurut Lingkungan di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	24
2.	Keadaan jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Kelurahan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa.....	25
3.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	26
4.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	27
5.	Keadaan sarana dan Prasarana Penduduk di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	28
6.	Identitas responden di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	29

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka pikir Penguatan Kelompok Tani Bonto Laja Padi Sawah di Kelurahan Benteng Sombo Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Lampiran
1.	Kuesioner Penelitian .....	1
2.	Identitas responden.....	2
3.	Dokumentasi responden di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	3



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan pendapatan petani merupakan kunci utama menuju peningkatan kesejahteraan petani. Peningkatan pendapatan petani antara lain ditempuh melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan intensitas tanam disertai dengan peningkatan akses petani ke pasar input dan output yang efisien.

Kelembagaan (institution) sebagai aturan main (rule of game) dan organisasi berperan penting dalam mengatur penggunaan/alokasi sumberdaya secara efisien, merata dan berkelanjutan. Sebagai hasil dari pembagian pekerjaan dan spesialisasi pada sistem ekonomi maju sering mengarah kepada keadaan dimana orang-orang menjadi hampir tidak mampu lagi berdiri sendiri dalam arti mereka tidak dapat menghasilkan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kehidupan (konsumsinya) sehingga pemenuhan kebutuhannya diperoleh dari orang/pihak lainnya yang bespesialisasi melalui suatu pertukaran yang dalam ekonomi disebut transaksi ekonomi. Agar transaksi ekonomi dapat berlangsung perlu adanya koordinasi antar berbagai pihak dalam sistem ekonomi yang sekaligus juga mencakup aturan representasi dari pihak-pihak yang berkoordinasi tersebut.

Intervensi pemerintah dalam pengembangan kelembagaan pertanian ke depan masih diperlukan. Akan tetapi bentuk campur tangan pemerintah tidak bersifat kohesif, namun lebih bersifat memfasilitasi sehingga mampu merangsang pertumbuhan kelembagaan yang bersifat kohesif. Aturan yang berkembang pada

kelembagaan lokal hendaknya bersifat kepemimpinan dengan aturan dan undang-undang yang terkait dengan kelembagaan yang ada (Anwar, 2006).

Kelembagaan tidak bisa terlepas dari konsep biaya transaksi atau kesepakatan yang meminimisasi biaya transaksi. Dalam pandangan North, kelembagaan yang menurunkan biaya transaksi adalah kunci dari keberhasilan indikator ekonomi. Pengembangan kelembagaan sangat bersifat keterkaitan antar periode sehingga tidak semua kelembagaan bersifat efisien dan kelembagaan yang tidak efisien inilah yang menghambat pertumbuhan ekonomi (Fauzi, 2004).

Kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani pada satu wilayah administratif (desa) atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan, "Gabungan Kelompok Tani" adalah merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya (Syahyuti, 2007). Karena itu, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) kemudian dikenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani alasan pembentukan Gapoktan secara ekonomi dapat dipandang sebagai upaya menghindari biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya karena adanya masalah penumpang kepentingan (free rider), komitmen dan loyalitas yang berbeda, serta faktor eksternal (Zakaria, 2003 dan Hermanto, 2007).

Peningkatan jumlah kelompok tani di Kecamatan Barombong khususnya di Kelurahan Benteng Sombo Opu belum diikuti dengan peningkatan kualitas sehingga masih banyak kelompok tani belum mampu mandiri atau masih tetap ditentukan dari atas dalam berbagai hal seperti dalam menentukan jenis komoditas yang diusahakan, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditas dan sebagainya. Akibatnya kualitas kelompok tani yang terbentuk tidak dapat berperan sebagai aset komunitas masyarakat desa yang partisipatif, sehingga pengembangannya belum signifikan meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri untuk menjadi mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, penulis mengkaji tentang “Penguatan Kelompok Tani Padi Sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Sombo Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran dan fungsi kelompok tani Bonto Laja di Kelurahan Benteng Sombo Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah langkah-langkah penguatan kelompok tani padi sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Sombo Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ?

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran dan fungsi kelompok tanipadi sawah sebagai langkah awal peningkatan kesejahteraan petani di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui langkah-langkah penguatan kelompok tani padi sawah Bonto Lajasebagai langkah awal peningkatan kesejahteraan petani di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Sedangkan kegunaan penelitian ini :

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kelembagaan

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kebutuhan kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Selain itu, lembaga mempunyai konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya (Roucek dan Warren, 1984).

Lembaga merupakan suatu himpunan atau tatanan norma-norma dan tingkah laku yang bisa berlaku dalam suatu periode tertentu untuk melayani tujuan kolektif yang akan menjadi nilai bersama. Institusi ditekankan pada norma-norma perilaku, nilai budaya dan adat istiadat (Uphoff, 1986).

Djogo dkk (2003) menyebutkan bahwa pada umumnya definisi lembaga mencakup konsep pola perilaku sosial yang sudah yang mengakar dan berlangsung terus menerus atau berulang. Dalam konteks ini sangat penting diperhatikan bahwa perilaku sosial tidak membatasi lembaga pada peraturan yang mengatur perilaku tersebut atau yang mewajibkan orang atau organisasi untuk harus berpikir positif ke arah norma-norma yang menjelaskan perilaku mereka tetapi juga pemahaman

akan lembaga ini memusatkan perhatian pada pengertian mengapa orang berperilaku atau bertindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Kelembagaan berisikan berisikan dua aspek penting yaitu: “aspek kelembagaan” dan “aspek organisasi”. Aspek kelembagaan meliputi perilaku atau perilaku sosial dimana inti kajiannya adalah tentang nilai, norma, kepercayaan, gagasan, doktrin, keinginan, kebutuhan, orientasi dan lain-lain. Bentuk perubahan sosial dalam aspek kelembagaan bersifat kultural dan proses perubahannya membutuhkan waktu yang lama. Sementara dalam aspek keorganisasian meliputi struktur atau struktur sosial dengan inti kajian terletak pada aspek peran (*role*). Lebih jauh aspek struktural mencakup: peran, aktivitas, hubungan antar peran, integrasi sosial, struktur umum, perbandingan struktur tekstual dengan struktur faktual, struktur kewenangan atau kekuasaan, hubungan antara kegiatan yang ingin dicapai, aspek solidaritas, profil dan pola kekuasaan. Bentuk perubahan sosial dalam aspek keorganisasian bersifat struktural dan berlangsung relatif cepat (Subagyo, 2005).

konsep umum mengenai lembaga meliputi apa yang ada ditingkat lokal atau masyarakat, unit manajemen proyek, institusi-institusi, departemen-departemen di pemerintah pusat dan sebagainya. Sebuah lembaga dapat merupakan milik negara atau milik swasta dan bisa juga mengacu pada fungsi-fungsi administrasi pemerintahan.

Dari berbagai definisi yang ada, dapat kita rangkum berbagai unsur penting dari kelembagaan, diantaranya adalah: (1) institusi merupakan landasan untuk membangun tingkah laku sosial masyarakat, (2) norma tingkah laku yang mengakar dalam masyarakat diterima secara luas untuk melayani tujuan bersama yang mengandung nilai tertentu dan menghasilkan nilai interaksi antar manusia yang terstruktur, (3) perturan dan penegakan aturan/hukum, (4) aturan dalam masyarakat yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama dengan dukungan tingkah laku, hak dan kewajiban anggota, (5) kode etik, (6) kontrak, (7) kontrak, (8) pasar, (9) hak milik dan organisasi.

Kelembagaan petani dibentuk pada dasarnya mempunyai beberapa peran, yaitu: (a) tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk memediasi masyarakat dan Negara, (b) tugas sumberdaya (*resource task*) mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, (c) tugas pelayanan (*service task*) mencakup permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan, (d) tugas antar organisasi (*extra-organizational task*) memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar (Esman dan Uphoff dalam Garkovich, 1989).

Sehubungan dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka lembaga sosial secara umum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pedoman kepada masyarakat, bagaimana mereka bertingkah laku di masyarakat.
- 2) Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk mengadakan kontrol sosial.

## **2.2. Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan organisasi *non* formal yang terdiri dari kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggota. Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di perdesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyedia input usahatani (misalnya pupuk), penyedia modal (misalnya simpan pinjam), penyedia air irigasi

(kerja sama dengan P3A), penyedia informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif.

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan keswapaatan anggotanya. kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani.

Peranan kelompok tani ini juga dapat dimainkan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai koordinator, dimana mereka yang menjelaskan atau yang menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak (*energizer*) kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat kepada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.

Meningkatnya partisipasi anggota kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Kelompok tani yang dinamis dapat ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi, baik di dalam maupun pihak luardalam upaya mencapai tujuan kelompok.

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Pembentukan dan penumbuhan kelompok tani mestilah ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*saistanaiablerural*

*development*). Kelompok tani hanyalah alat dan merupakan salah satu opsi kelembagaan yang dapat dipilih, bukan tujuan dan juga bukan keharusan. Oleh karena itu, penggunaan kelompok tani yang semata-mata hanya untuk mensukseskan kegiatan lain dan bukan untuk pengembangan kelompok tani itu sendiri. Sebagaimana selama ini, hanya akan berakhir dengan kelompok tani yang semu, yang tidak akan pernah eksis secara ril.

### **2.3. Tanaman Padi**

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, apa lagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan dipenuhi tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus (*Oryza Sativa L*) yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan daerah subtropis seperti Asia, Afrika, dan Australia. Padi yang ada sekarang merupakan persilangan antara *Oryza Officianalis* dan *Oryza Sativa F. Spontane* (Ina, 2007). Tanaman padi termasuk tanaman yang berumur pendek. Biasanya hanya berumur hanya kurang dari satu tahun dan berproduksi satu kali. Setelah tanaman padi itu berbuah dan dipanen, padi tidak tumbuh seperti semula lagi.

Tumbuhan padi (*Oryza Sativa L*) termasuk golongan tumbuhan Gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat dimana terdapat

20-30 atau lebih anakan /tunas-tunas baru (Siregar, 1981). Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia.

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi pada umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain: minyak dari bagian kulit luar beras (katul), Sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi juga disebut sebagai makanan energi (AAK, 1990). Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, A dan D. Hamowo 2010). Kalau umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sambil merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan, atau sesuai dengan teknologi yang mampu diterapkan petani. Setiap tanaman tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu juga perlu diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaannya air dan lainnya. Karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel, 2002).

#### 2.4. Kesejahteraan petani

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk pada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu pada komunitas atau masyarakat luas. Tingkat kesejahteraan meliputi pangan, pendidikan, kesehatan, kadang juga dikaitkan dengan kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan sebagainya.

Kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antara dimensi dan ada dimensi yang dipresentasikan. Perumusan tentang batasan antara substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan ditentukan oleh perkembangan praktik kebijakan yang dipengaruhi oleh ideologi dan kinerja Negara yang tidak lepas dari pengaruh dinamika pada tingkat global.

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklarifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel, 2005: 77). Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi dari semua kepuasan individu. Perkembangan lainnya dalam teori kesejahteraan sosial adalah munculnya *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitasnya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Indikator suatu kesejahteraan suatu daerah dapat diukur melalui tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, emisi gas CO<sub>2</sub>, perusakan alam dan lingkungan, populasi air dan tingkat produk domestik bruto (PDB) (Thomas, 2005). kesejahteraan suatu wilayah juga ditentukan dari ketersediaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya lain. ketiga sumber daya tersebut berinteraksi dalam proses pembangunan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Seiring dengan perkembangan pembangunan pertanian, agar efektif dalam menjalankan program penyuluhan, maka dibentuklah kelompok-kelompok tani yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih efektif dan berperang dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha taninya.

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran yaitu petani yang banyak jumlahnya dan kawasan pedesaan yang terbesar dan luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah.

Dalam upaya penguatan kelompok tani secara teknis dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL). Meskipun demikian pendampingan

pembinaan kelompok tani juga dapat dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi lainnya yang dipandang mampu dan berpengalaman dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini tugas pendamping adalah mengembangkan partisipasi, sikap, pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dan anggotanya dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama sehingga mampu mencapai suatu kesejahteraan.



Gambar. 1. Kerangka pikir penguatan kelompok padi sawah Tani Bonto Laja di Kelurahan Benteng Sombo Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai bulan September sampai bulan Oktober 2016.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode snowball sampling (bola salju). Yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar (Sugiono, 2011). Data primer diperoleh dari informan, Informan kunci yang pertama adalah ketua kelompok tani dan sekretaris kelompok. Beberapa persyaratan yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan informan kunci adalah: (1) individu yang terlibat dalam kelompok tani Bonto Laja; (2) anggota kelompok tani yang aktif; (3) mampu memberikan informasi mengenai kondisi pertanian (4) mampu memberikan informasi mengenai aktivitas kelompok tani Bonto Laja; (5) informan adalah orang yang jujur, cakap bicara dan bersikap terbuka.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

##### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis data secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah sebagai berikut: (1) merekap data yang diperoleh, (2) menghitung nilai rata-rata, dan (3) menghitung persentase.

##### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil nontes yaitu observasi, jurnal, dan wawancara.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut.

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait. Data ini diperoleh dari Kantor Dinas Pertanian, Kantor Camat dan Kantor Desa/Kelurahan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada kelompok tani.
- b. Interview pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara kepada anggota kelompok tani di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, sehingga antara peneliti dengan responden dapat berkomunikasi secara langsung.
- c. Dokumentasi yaitu dengan mengambil gambar atau foto-foto di tempat penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menjadi permasalahan penelitian adalah dengan analisis diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

### **3.6. Definisi Operasional**

- a. Penguatan adalah menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat.

- b. Kelompok tani adalah Kumpulan petani yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
- c. Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan yang sama.
- d. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara petani (kerjasama antar petani)
- e. Sumber daya manusia adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi.
- f. Sumber daya modal adalah semua alat yang digunakan sebagai penunjang sekaligus pemacu di dalam proses produksi.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Kelurahan Benteng Somba Opu merupakan salah satu Kelurahan yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan Luas Wilayah sekitar 2,02 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 2 buah lingkungan yaitu:

I. Lingkungan 1, Garassi terdiri dari 3 RW:

- a. RW 1. Bontolaja
- b. RW 2. Botomarannu
- c. RW 3. Caranggi

II. Lingkungan 2, Pattung terdiri dari 5 RW:

- a. RW 4. Lekoboddong
- b. RW 5. Kampung Parang
- c. RW 6. Sapiria
- d. RW 7. Gusung Sarombe
- e. RW 8. Sarombe

Secara geografis Kelurahan Benteng Somba Opu berada pada jalur utama poros Kecamatan Barombong kearah utara hingga ke wilayah Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Benteng Somba Opu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Makassar
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tamanyeleng

Jarak Kelurahan Benteng Somba Opu dengan Ibukota Kecamatan Barombong sekitar 3 km dengan waktu tempuh sekitar 20 menit sedangkan jarak antara Kelurahan Benteng Somba Opu dengan Ibukota Kabupaten Gowa (Sungguminasa) sekitar 6 km dengan waktu 30 menit.

#### **4.2. Kondisi iklim**

Iklim di Kelurahan Benteng Somba Opu kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tergolong memiliki curah hujan yang signifikan di sebagian bulan dalam setahun. Musim kemarau yang singkat memiliki sedikit pengaruh pada iklim secara menyeluruh. Iklim disini di klasifikasikan berdasarkan sistem Koppen-Geiger. Suhu rata-rata di Kelurahan Benteng Somba Opu kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah 26.2 C. Presipitasi disini rata-rata 2875 mm. Terdapat perbedaan dalam 657 mm dari presipitasi antara bulan terkering dan bulan terbasah. Selama tahun tersebut, suhu rata-rata bervariasi menurut 1.3 C. Kelurahan Benteng Somba Opu mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian 0-10 m dari permukaan laut.

### 4.3. Sejarah Kelurahan Benteng Somba Opu

Benteng Somba Opu mempunyai sejarah sebagai tonggak kejayaan Gowa dimasa lampau. Semasa Pemerintahan Tumannurunga di Tamalate (Gowa) sampai dengan masa pemerintahan Raja Gowa VII “I Pakarektau” dengan gelar aumertanya “Tunjallokri Passuki” di Gowa belum ada yang namanya Benteng Somba Opu. Barulah pada masa pemerintahan Raja Gowa IX, tampak berbagai kemajuan yang dicapai, utamanya dalam bidang politik dan ekonomi yang menyebabkan Gowa pada waktu itu tumbuh dan berkembang. Keadaan itulah yang mengharuskan pembuatan benteng-benteng pertahanan untuk menghalau serangan musuh yang hingga saat ini diberi nama “Benteng Somba Opu”.

Benteng Somba Opu merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Gowa yang terletak dipesisir pantai. Kelurahan Benteng Somba Opu sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar, Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Makassar dan Desa Tamayelleng, Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Makassar.

Di dalam lokasi Kelurahan Benteng Somba Opu telah dibangun 27 rumah adat kabupaten di Sulawesi Selatan yang beraneka ragam bentuknya sehingga tempat tersebut dikenal dengan nama “Taman Miniatur Sulawesi”. Di Benteng Somba Opu ini setiap tahunnya sering diadakan Pekan Kebudayaan yang memamerkan hasil-hasil pembangunan setiap daerah di Sulawesi Selatan. Pada tahun 1954 merupakan salah satu lingkungan dari Desa Bontoala Kecamatan

Pallangga Kabupaten Gowa yang dinamakan lingkungan Pattung pada tahun 1982 demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dibangun kantor Lingkungan Benteng Somba Opu oleh Bapak Hasanuddin Karaeng Kulle. Kemudian pada tahun 1990 terjadi pemecahan Desa Bontoala Kecamatan Pallangga yang mengakibatkan Lingkungan Pattung dijadikan sebagai Desa Persiapan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong dimana kepala pemerintahan dipimpin oleh Karaeng Ngaseng. Karena melihat letak geografis yang sebagian besar berbatasan dengan Kota Makassar dan adanya taman miniatur Sulawesi di lokasi tersebut, sehingga Kelurahan Benteng Somba Opu dijadikan sebagai Kelurahan Benteng Somba Opu yang kemudian ditetapkan dengan Perda No. 7 tahun 2005 pada saat ini kantor Kelurahan Benteng Somba Opu dipimpin oleh bapak H. Paharuddin, S.Sos yang telah menjabat selama kurang lebih 8 tahun.

#### **4.4. Sejarah Kelompok Tani Padi Sawah Bonto Laja**

Kelompok tani Bonto Laja di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, berdiri pada tanggal 20 Januari 2015. Kelompok tani Bonto Laja didirikan oleh para petani dan masyarakat di Kelurahan Benteng Somba Opu, yang di ketuai oleh Bapak Sallala DG. Lawa, dari awal berdirinyasampai saat ini. Kelompok tani Bonto Laja beranggotakan 25 orang petani, dan seluruh anggota menganut agama Islam. Secara keseluruhan anggota kelompok tani Bonto Laja membudidayakan tanaman padi sawah. Kelompok tani Bonto Laja beranggotakan sebanyak 25 orang anggota. Seluruh anggota kelompok berjenis kelamin laki-laki, dan rata-rata tingkat pendidikan terakhir adalah sekolah

dasar (SD). Secara keseluruhan anggota kelompok tani membibudidayakan tanaman padi sawah di lahan yang mereka miliki. Adapun luas lahan tertinggi yang dimiliki anggotakelompok sebesar 1,5 ha dan terendah sebesar 0,50 ha dengan total luas lahan 19,65 Ha.

#### 4.5. Keadaan Sosial

##### 4.5.1. Jumlah Penduduk

Kelurahan Benteng Somba Opu mempunyai jumlah penduduk 5.374 jiwa yang tersebar dalam 2 Lingkungan dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Jumlah Penduduk menurut Lingkungan di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Lingkungan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	KK
1	Garassi	927	1.046	1.973	408
2	Pattung	1.179	1.622	3.401	821
Jumlah		2.706	2.668	5.374	1.229

Sumber: Kantor Kelurahan Benteng Somba Opu, 2016.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kelurahan Benteng Somba Opu memiliki 2 lingkungan yang terdiri dari lingkungan Garassi dan Pattung. Lingkungan Garassi memiliki jumlah penduduk 1.973 atau 408 Kepala Keluarga sedangkan Lingkungan Pattung memiliki jumlah penduduk 3.401 atau 821 Kepala Keluarga.

Tabel 2. Keadaan jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Kelurahan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa.

No	Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 1	82	98	174	3,23
2	2 – 5	223	275	498	9,26
3	5 – 6	183	197	380	7,07
4	7 – 15	584	642	1.226	22,82
5	16 – 56	1.311	1.321	2.632	48,98
6	56 Keatas	225	239	464	8,64
Jumlah		2.608	2.772	5.374	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Benteng Somba Opu, 2016.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut umur di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tingkat penyebaran yang paling tinggi pada kelompok umur antara 16 – 56 tahun yaitu sebanyak 2.632 (48,98%), sedangkan yang paling rendah adalah kelompok umur antara 0 – 1 tahun yaitu sebanyak 174 jiwa (3,23 %).

#### 4.5.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Umumnya orang berpendidikan tinggi lebih aktif dan bijaksana, pengambilan keputusannya senantiasa didasari oleh pertimbangan rasional, respek pada hal-hal pembaharuan. Tingkat Pendidikan masyarakat di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	672	20,07
2	SD	1.179	35,12
3	SMP	908	27,12
4	SLTA	512	15,29
5	Diploma/Sarjana	77	25,78
Jumlah		3.348	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 2016.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Benteng Somba Opu terbanyak adalah tingkat tamat SD sebanyak 1.179 (0.36%). Sedangkan tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Benteng Somba Opu yang terkecil adalah pada tingkat Diploma/Sarjana sebanyak 77 orang (0.02%).

#### 4.5.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Kelurahan Benteng Somba Opu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melaksanakan berbagai jenis pekerjaan. Tingkat keadaan penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	596	35,56
2	PNS	17	1,01
3	ABRI	10	0,60
4	Pensiunan	34	2,02
5	Wiraswasta	211	12,60
6	Buruh	745	44,45
7	Nelayan	63	3,76
Jumlah		1.676	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Benteng Somba Opu, 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencaharian utama adalah buruh sebanyak 745 orang (44,45%) kemudian disusul oleh masyarakat yang bermata pencaharian petani sebanyak 596 orang (35,56%). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar penduduk di Kelurahan Benteng Somba Opu menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian. Dengan demikian dengan mensejahterahkan petani berarti ikut memajukan bangsa ini. Sedangkan mata pencaharian terkecil adalah ABRI sebanyak 10 orang (0,60%).

#### 4.6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menentukan aktivitas penduduk, jenis sarana dan prasarana di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keadaan sarana dan Prasarana Penduduk di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Posyandu	Rumah Ibadah	Taman Kanak-Kanak (TK)	Sekolah Dasar (SD)	TPA	Balai
4	5	2	2	3	1

Sumber : Kantor Kelurahan Benteng Somba Opu, 2016.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat sudah cukup dimana masalah kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar masyarakat menuju keluarga sejahtera. Sarana dan prasarana penunjang juga ikut berpengaruh dalam peningkatan produksi hasil pertanian di Kelurahan Benteng Somba Opu seperti tanaman padi.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas responden

Tabel 6. Identitas responden di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggung Keluarga (Orang)	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)
1.	S. Dg. Lawa	30	1	5	20
2.	Hamsinah	33	1,75	5	25
3.	Dg. Ngenba	43	0,80	6	18
4.	Dg. Ngola	62	1,74	5	42
5.	Abd. Kadir	34	0,20	3	12
6.	Dg. Nampo	53	0,30	7	43

Sumber : Kantor Kelurahan Benteng Somba Opu, 2016

Kelompok tani Bonto Laja merupakan salah satu kelompok tani padi sawah yang mempunyai program dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dari 25 anggota kelompok tani padi sawah Bonto Laja yang disurvei, hanya beberapa anggota kelompok tani yang dipilih sebagai responden. Dimana ketua kelompok Sallala Dg Lawa dan sekertaris kelompok Hamsinah yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Penulis sampai kepada informan setelah mendapat rekomendasi dari ketua kelompok tani Bonto Laja. Selain mendapat informasi dari kedua informan kunci tersebut, penulis juga mendapatkan informasi dari Bapak

Dg Ngemba, bapak Dg Nompo, Bapak Abdul Kadir dan Bapak Dg Ngola. Beberapa persyaratan yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan informan kunci adalah: (1) individu yang terlibat dalam usahatani padi sawah, (2) anggota kelompok tani yang aktif; (3) mampu memberikan informasi mengenai usahatani padi sawah, (4) mampu memberikan informasi mengenai aktivitas kelompok tani, (5) informan adalah orang yang jujur, cakap bicara dan bersikap terbuka.

Secara umum kelompok tani padi sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dikatakan belum dapat berperan dan berfungsi sebagai organisasi usaha tani yang bertujuan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan inovasi dan perluasan pemasaran. Longgarnya eksistensi kelompok tani ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya: belum ada visi kepentingan yang sama diantara anggota, belum ada kader tani yang berdedikasi dalam menggerakkan petani lainnya, dan aspek leadership yang masih kurang mengembangkan usaha, meningkatkan inovasi dan perluasan pemasaran. Longgarnya eksistensi kelompok tani ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya: belum ada visi kepentingan yang sama diantara anggota, belum ada kader tani yang berdedikasi dalam menggerakkan petani lainnya, dan aspek leadership yang masih kurang.

## 5.2. Peran dan Fungsi Kelompok Tani Bonto Laja

### 5.2.1. Peran kelompok tani Bonto Laja

Kelompok tani padi sawah Bonto Laja berperan dalam pengadaan sarana produksi murah dengan melakukan pembelian secara bersama sehingga terasa ringan bagi anggota kelompok padi sawah Bonto Laja, yang mana sarana tersebut akan menjadi inventaris kelompok yang bisa digunakan masing-masing anggota Kelompok tani padi sawah Bonto Laja secara bergantian. Kelompok tani padi sawah Bonto Laja juga berperan dalam pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya agar produksinya bisa lebih besar dan tahan terhadap penyakit serta umur panen yang singkat, sehingga petani memungkinkan petani panen lebih awal. Selain itu kelompok tani Bonto Laja juga memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatannya seperti traktor yang digunakan dalam membajak sawah dan mesin pompa air yang digunakan dalam pengairan sawah-sawah petani. Dalam penggunaan prasarana dilakukan secara bergantian dengan tujuan semua anggota kelompok tani padi sawah Bonto Laja mendapat giliran. Ketua kelompok tani padi sawah Bonto Laja juga aktif menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tani melalui musyawarah atau pertemuan kelompok, dimana ketua kelompok secara langsung menyampaikan kepada petani. Selain itu peningkatan intensitas komunikasi dengan penyuluh lapangan. Kehadiran penyuluh lapangan juga sangat membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatani padi sawah.

*“Sallala DG Lawa (30 th), kelompok tani berperan dalam mengatasi kendala yang dihadapi petani. Kelompok tani sebagai wadah untuk memecahkan masalah. Selain itu, kelompok tani berperan dalam mengadakan bibit unggulan. Pembelian bibit dilakukan secara borongan, dimana setiap anggota mengumpulkan uang pembeli bibit ke bendahara kelompok, setelah semua uang terkumpul baru dilakukan pembelian dalam jumlah yang banyak sehingga harga yang didapatkan lebih murah di banding dengan membeli secara perorangan”. Selain itu, kelompok tani Bonto Laja juga berperan dalam menentukan waktu tanam padi”.*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelompok tani Bonto Laja berperan dalam pengadaan bibit unggulan bagi anggota kelompok. Ini bertujuan untuk menekan/mengurangi biaya produksi. Dengan melakukan pembelian secara borongan bisa mendapatkan harga lebih murah dibandingkan dengan melakukan pembelian sendiri-sendiri. Dengan membeli borongan harga yang didapat lebih efisien. Selain itu, kelompok laja tani bonto laja juga menentukan waktu tanam padi, sehingga petani serentak dalam melakukan penanaman. Penanaman serentak dilakukan dengan tujuan dapat memutus rantai makanan hama penyakit, sehingga penyakit tidak berlarut-larut menyerang tanaman padi. Selain itu, dengan melakukan tanam serentak lebih mudah dalam mengatur irigasi.

### **5.2.2. Fungsi Kelompok Tani Bonto Laja**

Pembinaan kelompok diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama

untuk meningkatkan pendapatan petani. Adapun fungsi kelompok tani Bonto Laja sebagai berikut:

*“Menurut hamsinah (33 th), kelompok tani Bonto Laja berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dilakukan pembinaan dan pelatihan. Selain itu, kelompok tani bonto laja juga berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama antar sesama anggota kelompok tani”.*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelompok tani Bonto Laja berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota diharapkan produktivitasnya juga bertambah sehingga pendapatan petani juga bertambah. Kelompok tani bonto laja juga berfungsi untuk memperkuat kerjasama antar sesama anggota kelompok, seperti saling membantu dalam kegiatan tanam padi sehingga biaya produksi lebih efisien.

### **5.3. Langkah-Langkah Penguataan Kelompok Tani Bonto Laja**

#### **5.3.1. Interaksi Antara Petani**

Meningkatnya partisipasi anggota kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan maupun interaksi, baik dalam maupun dengan pihak luar dalam mencapai tujuan kelompok. Suatu gerakan

kelompok tani yang terorganisir dan mengikuti kerja sama menurut pola-pola yang maju, akan memecahkan permasalahan yang dihadapi petani. Menurut Sallala Dg Lawa yang profesinya sebagai petani, beliau juga sebagai ketua kelompok tani Bonto Laja.

*“Sallala DG. Lawa (30 th) selama hubungan sesama petani terjaga dengan baik maka semua hambatan yang akan dihadapi akan terselesaikan secara baik juga. Oleh karena itu, kami selalu menjaga hubungan kami agar selalu baik dan kami juga saling menginformasikan ketika ada hal-hal baru yang muncul mengenai usahatani kami”.*

Interaksi petani dalam kelompok tani Bonto Laja terwujud dalam bentuk interaksi antara anggota dan pengurus dalam aktivitas untuk mencapai tujuan kelompok. Interaksi petani dalam kelompok tani padi sawah Bonto Laja berupa interaksi antara anggota dengan pengurus dan interaksi antara pengurus dengan pengurus. Interaksi antara anggota dengan pengurus terwujud dalam aktivitas kelompok yang berupa pertemuan kelompok, kegiatan penyuluhan, proses transfer inovasi, pengelolaan administrasi kelompok, dan perbaikan prasarana. Menurut Hamsinah yang profesinya sebagai petani, beliau juga sebagai sekertaris kelompok tani Bonto Laja.

*“Menurut Hamsinah (33 th) hubungan komunikasi antar sesama anggota kelompok tani sampai saat ini berjalan dengan baik sehingga masalah apapun yang kami hadapi bisa diselesaikan”.*

Anggota merasakan banyak keuntungan ketika aktif dalam pertemuan kelompok. Keuntungan yang diperoleh antara lain tambahan ilmu pengetahuan mengenai teknis budidaya serta mendapatkan bantuan dari pemerintah. Adanya keuntungan inilah yang mendorong anggota kelompok tani untuk melanjutkan interaksi dan aktif dalam kegiatan kelompok. Pertemuan kelompok terutama

membahas masalah yang terkait dengan usahatani padi sawah dan faktor pendukungnya seperti perbaikan prasarana yang menyangkut kepentingan petani secara bersama-sama. Pertemuan kelompok masih didominasi oleh kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang paling disukai petani adalah dalam kegiatan Sekolah Lapang. Kelompok tani merupakan kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani padi sawah. Kendati lembaga Kelompok tani telah demikian banyak dibentuk, namun cukup sulit saat ini untuk menemukan kelompok tani yang aktif, dimana anggotanya meningkatkan kinerja usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Padahal kelompok tani memiliki peran dan fungsi yang penting menggerakkan pembangunan pertanian.

### **5.3.2. Aspek Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia memang sangat berpengaruh terhadap kelompok tani. Peran sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimanakah peran sumber daya manusia dalam upaya penguatan kelompok tani padi sawah Bonto Laja dalam usaha meningkatkan hasil produksi yang lebih baik lagi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peranan sumber daya manusia terhadap kelompok tani padi sawah Bonto Laja yang ada di Kelurahan Benteng Somba Opu masih belum cukup memadai atau belum terlalu nampak bagi para anggota kelompok tani padi sawah Bonto Laja. Ini menunjukkan bahwa ada berbagai kendala, seperti kurangnya fasilitas

yang diperlukan bagi kelompok tani contohnya seperti lahan pertanian yang bisa digunakan kelompok tani untuk memajukan kesejahteraan keluarga dan fasilitas pendidikan keberlangsungan hidup keluarga mereka agar kedepannya nanti akan ada pembaharuan yang lebih baik lagi. Menurut Dg Nompo yang profesinya sebagai petani padi sawah, beliau juga sebagai anggota kelompok tani Bonto Laja.

*“Dg Nompo (53 th) mengemukakan bahwa salah satu penyebab sumber daya manusia ini kurang perannya bagi kelompok tani ini karena karena kurangnya sosialisasi yang diterapkan pada kelompok tani serta kurangnya informasi dari pemerintah bagi kelompok tani sehingga menyebabkan kurang puasnya para anggota kelompok tani terhadap pemerintah dalam menyejahterakan kehidupan para masyarakat”.*

Peranan sumber daya manusia dalam aktivitas kelompok tani padi sawah Bonto Laja yang ada di Kelurahan Benteng Somba Opu ini masih kurang baik terlebih dalam industri pengolahan lahan pertanian. Mengenai tingkat kemampuan petani dalam menggunakan peralatan modern. Petani kurang terampil dalam menggunakan peralatan modern. Hal ini di karenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki kelompok tani padi sawah Bonto Laja dan latar belakang pendidikan petani yang relatif rendah juga menjadi salah satu penyebabnya. Yang mana kebanyakan petani hanya memiliki latar belakang pendidikan tamat sekolah dasar, hanya satu dua petani saja yang tamat SMA.

Petugas penyuluh mempunyai peranan yang sangat terhadap keberhasilan suatu program. Agen penyuluh merupakan individu atau institusi yang mempunyai tugas pokok memberikan pendidikan informal kepada petani dan keluarganya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan usahatani dengan maksud agar mereka mampu, sanggup, dan berswadaya memperbaiki atau

meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Berdasarkan hasil yang diperoleh di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa bahwa petugas penyuluh pertanian lapangan aktif membimbing petani untuk memberikan informasi kepada petani terkait mengenai bagaimana cara budidaya yang baik sehingga menghasilkan produksi yang tinggi. Ketika penyuluh pertanian lapangan memberikan informasi atau arahan kepada petani secara tidak langsung akan menambah pengetahuan petani. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut Dg Ngemba yang profesinya sebagai petani, beliau juga masuk dalam anggota kelompok tani Bonto Laja.

*“Menurut Dg Ngemba (43 th) sumber daya manusia terhadap kelompok tani itu sangat bagus, kenapa saya berkata demikian? Itu dikarenakan jika sosialisasi dan informasi yang di berikan oleh pemerintah bisa berjalan dengan baik tentu seluruh anggota kelompok tani akan merasa puas dengan kinerjanya pemerintah dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat, terlebih khusus para anggota kelompok tani. Akan tetapi sampai sekarang, kita bisa melihat di sekitar kita bagaimana keadaan penduduk yang ada apakah mereka bisa merasakan keberhasilan dalam hidup mereka? Sebagian besar anggota kelompok tani padi sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Somba Opu ini belum melihat adanya perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka terlebih dalam faktor pertanian”.*

Berkaitan dengan pemasaran padi sawah setelah panen. Ternyata fakta di lapangan tidak semua petani menjual hasil panennya. Hal ini dikarenakan di Kelurahan Benteng Somba Opu hanya sekali panen dalam satu tahun. Sehingga petani takut menjual hasil panennya, Namun hanya terdapat beberapa petani saja yang menjual hasil panennya yang memiliki lahan yang luas ataupun yang lahan garapannya luas. Hal ini juga menjadi catatan bagi pemerintah untuk memperbaiki jalur irigasi kepada petani agar petani bisa panen 2-3 kali dalam setahun sehingga pendapatan petani bertambah.

### 5.3.3. Aspek Sumber Daya Modal

Sumber daya modal merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan pendapatan petani. Sumber daya modal adalah semua barang-barang (sarana) yang dapat digunakan untuk menghasilkan uang (barang). Modal dalam usaha tani adalah bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk dalam proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah. menurut Abd Kadir yang profesinya sebagai penyuluh lapangan.

*“Abd kadir (35 th) Kurangnya modal merupakan suatu kendala yang sering dihadapi petani, tak jarang petani meminjam kepada kerabatnya untuk mendapatkan modal”.*

Berdasarkan hasil yang diperoleh Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa terkait bantuan sarana dan prasarana kepada kelompok tani. Dari semua responden petani mengatakan sudah pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bantuan tersebut berupa benih padi dan di kelompok tersebut juga mendapatkan bantuan handsprayer dan pompa air. Namun dalam penggunaan alat tersebut hanya sebagian petani yang menggunakan alat tersebut dengan kata lain penggunaan alat tersebut tidak merata kepada semua anggota kelompok tani tersebut. Namun bantuan tersebut masih dinilai kurang bagi petani, karena petani juga di hadapkan dengan masalah pengairan. Petani hanya mengandalkan curah hujan untuk mengairi sawah mereka. Hal ini disebabkan karena tidak berfungsinya jalur irigasi akibat alih fungsi lahan yang dulunya persawahan kemudian menjadi perumahan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa terkait masalah yang dihadapi petani dalam memulai kegiatan usahatani padi sawah selalu dihadapkan dengan modal usaha. Kebanyakan petani merasa kebingungan ketika petani ingin memulai turun sawah karena tidak memiliki modal awal. Kebanyakan modal yang digunakan oleh petani sebagian modalnya sendiri dan jika modalnya tidak cukup maka petani meminjam modal kepada orang lain atau keluarga terdekat nanti setelah panen akan digantikan. Kurangnya akses permodalan juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi para petani untuk mengembangkan usahatani padi sawah mereka. Selain itu, Sulitnya proses administrasi dalam mencairkan modal bagi petani juga ikut menghambat. Kehadiran pemerintah dalam menyediakan bantuan akses permodalan yang mudah sangat dinantikan petani.

Permasalahan modal untuk pembiayaan pertanian skala kecil menjadi kompleks karena akses ke lembaga pembiayaan formal sulit dipenuhi petani. Kelengkapan administrasi usaha pertanian sulit dipenuhi sehingga banyak dinilai tidak layak bank. Dengan demikian, diperlukan adanya lembaga untuk pertanian yang mampu mengakomodasi petani dan dipermudah dalam mengakses modal usahatani, sehingga petani padi sawah Bonto Laja dapat meningkatkan produksinya sehingga pendapatan mereka bertambah dengan demikian petani bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat disimpulkan terkait mengenai penguatan kelompok tani Bonto Laja sebagai langkah awal peningkatan kesejahteraan petani padi sawah di Kelurahan Benteng Somba Opu.

Kelompok tani Bonto Laja berperan dalam pengadaan bibit yang resisten, memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok tani Bonto Laja.

Kelompok tani Bonto Laja berfungsi sebagai kelas belajar bagi sesama anggota kelompok tani, sebagai unit produksi usahatani padi sawah, dan sebagai wahana kerjasama antar sesama anggota kelompok tani. Adapun langkah-langkah

penguatan kelompok tani padi sawah Bonto Laja sebagai langkah awal peningkatan kesejahteraan petani di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan

Barombong Kabupaten Gowa :

- Meningkatkan interaksi atau kerjasama antar sesama anggota kelompok.
- Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (petani) dengan berbagai pembinaan dan pelatihan kepada petani.
- Meningkatkan akses permodalan bagi petani.

## 6.2. Saran

Dari penelitian ini, penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

- Diharapkan kepada petugas penyuluh lapangan lebih mengintensifkan lagi pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada kelompok tani padi sawah Bonto Laja.
- Bagi pemerintah, diharapkan menyediakan akses permodalan yang mudah bagi petani dalam memperoleh modal usahatani.





## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Albert, M dan Hahnel, R, 2005. *Traditional Welfare Theory*. [www.zmag.org/books/i/html](http://www.zmag.org/books/i/html), (diakses : 02-12-2016).
- Anwar, 2006. *Peranan Kelembagaan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal : Makalah*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Daniel. 2002. *Penngantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fauzi, A. 2004. *Pengembangan Kelembagaan Kelautan dan Perikanan*. Prespektif Ekonomi Kelembagaan. Makalah.
- Hermanto. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani Dalam Implementasi Prima Tani di Sumatra Selatan*. Jurnal AKP5(2):110-125, Juni 2007. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Ina Hasanah. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Suyatno, Thomas, Dkk. 2005. *Kelembagaan Perbankan*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Subagyo. 2005. *Statistik Induktif. Edisi kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Jurnal analisis kebijakan pertanian vol. 5 no. 1, Maret.
- Tony Djogo, dkk. 2003. *Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforestri*, World Agroforestri Center (ICRAF). Southeast Asia Regional Office. Bogor.
- Milton, J. Esman dan Norman T Uphoff, 1984. *Local Organization Intermediaries Rural Development*. Cornell University Press. London.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Norman T Uphoff. 1986. *Local Institution Development*. An Alatical Sourcebook, West Hertford kumarian press.

Purwanto, Mat Syukri dan Pudji Santoso. 2007. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Malang. Jawa Timur.

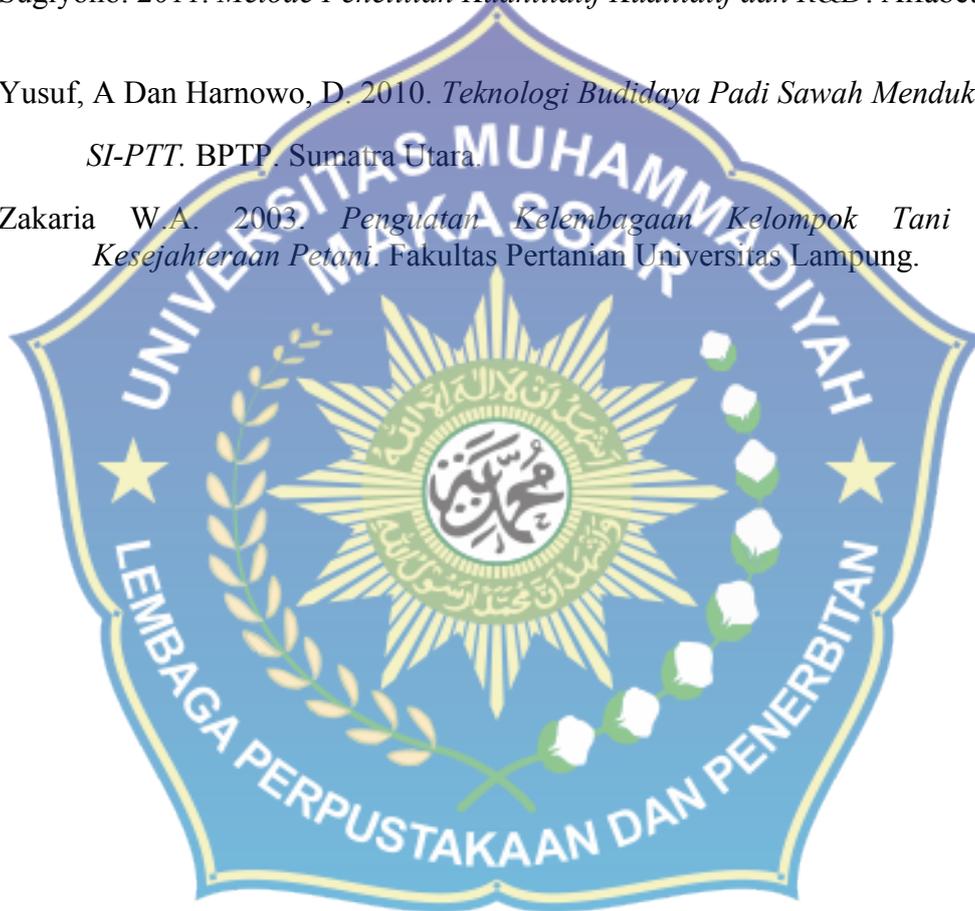
Roucek dan Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Bina Aksara. Jakarta.

Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya, Bogor.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, A Dan Harnowo, D. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT*. BPTP. Sumatra Utara.

Zakaria W.A. 2003. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.



## Lampiran 1. Kuesioner penelitian

### PENGUATAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH BONTO LAJA DI KELURAHAN BENTENG SOMBA OPU KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
Umur : ..... Tahun  
Pendidikan : SD / SMP / SMA / S1  
Luas lahan : ..... Ha  
Tanggungannya keluarga : ..... Orang  
Pengalaman usaha tani : ..... Tahun

#### B. INTERAKSI PETANI

1. Apakah Bapak/Ibu sering bertemu dan berbicara dengan anggota kelompok tani Bonto Laja?

Jawab : .....

2. Apakah Bapak/Ibu ikut dan terlibat dalam kegiatan kelompok?

Jawab : .....

3. Apakah Bapak/Ibu pernah menanyakan keberhasilan usahatani padisawah kepada sesama anggota kelompok tani Bonto Laja?

Jawab : .....

4. Bila ada persoalan dalam usahatani padi sawah, apakah Bapak/Ibu menghubungi penyuluh?

Jawab : .....

5. Apakah informasi yang diberikan penyuluh sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani? Mengapa?

Jawab : .....

### C. ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA

1. Apakah PPL aktif membimbing bapak guna meningkatkan pengetahuan bapak/ibu?

Jawab : .....

2. Apakah PPL pernah mengadakan pelatihan kepada kepada kelompok tani bapak/ibu?

Jawab : .....

3. Dalam mengolah lahan, Apakah Bapak/Ibu sudah sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh PPL?

Jawab : .....

4. Apakah PPL ikut mendampingi bapak dalam pengolahan tanaman padi sawah? Mengapa?

Jawab : .....

5. Bagaimana tingkat kemampuan bapak/ibu dalam menggunakan peralatan modern?

Jawab : .....

### D. ASPEK SUMBER DAYA MODAL

1. Apakah pemerintah memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada kelompok tani bapak/ibu?

Jawab : .....

2. Apakah bantuan yang bapak/ibu terima sesuai dengan yang dibutuhkan petani?

Jawab : .....

3. Apakah bapak tidak mengalami kendala permodalan dalam memulai kegiatan usaha tani padi bapak? Mengapa?

Jawab : .....

4. Apakah modal yang bapak gunakan dalam usaha tani padi sawah milik sendiri? Mengapa?

Jawab : .....

5. Apakah bapak pernah meminjam modal usaha kepada orang lain? Mengapa?

Jawab : .....

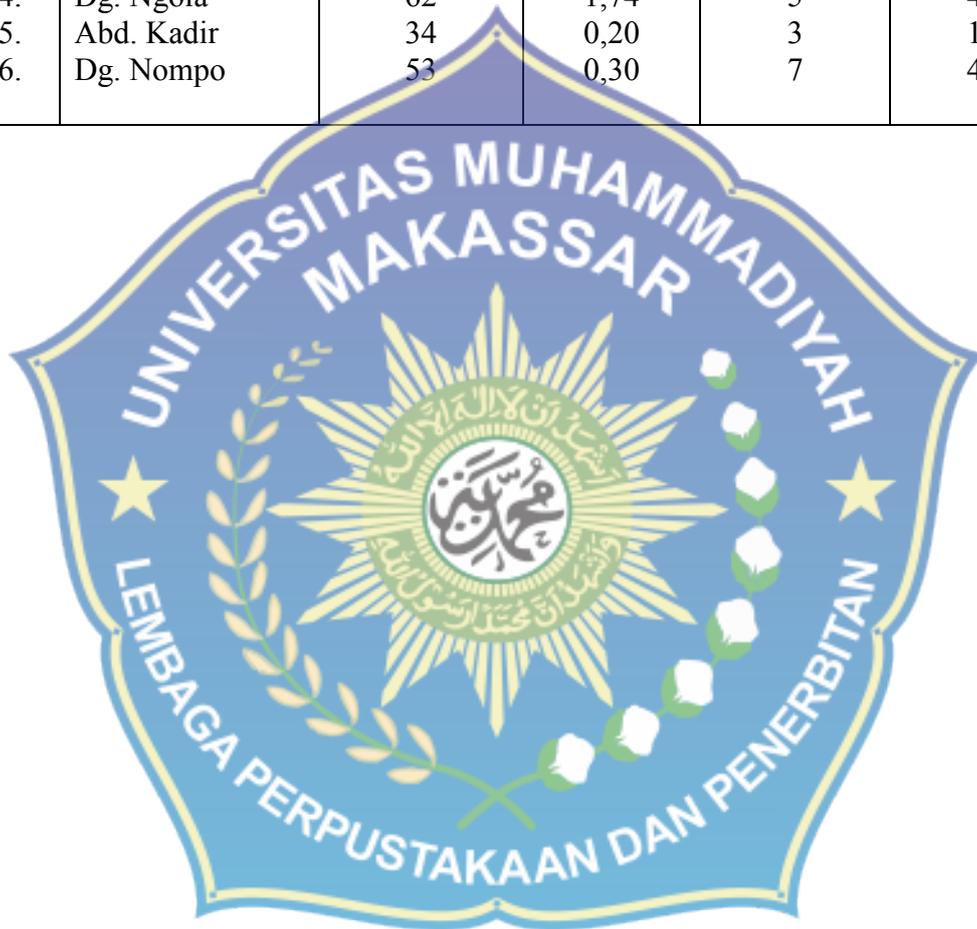
Benteng Somba Opu, 15 september 2016

Petani/Responden



## Lampiran 2. Identitas Informan

No.	Nama	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggung Keluarga (Orang)	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)
1.	S. Dg. Lawa	30	1	5	20
2.	Hamsinah	33	1,75	5	25
3.	Dg. Ngemba	43	0,80	6	18
4.	Dg. Ngola	62	1,74	5	42
5.	Abd. Kadir	34	0,20	3	12
6.	Dg. Nomp	53	0,30	7	43



### Lampiran 3. Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara Responden Dg Ngemba



Gambar 4. Wawancara Responden Dg Nampo



Gambar 5. Wawancara Responden Abd. Kadir



Gambar 6. Wawancara Responden Hamsinah



Gambar 7. Wawancara Responden Dg Ngola



Gambar 8. Wawancara Responden Dg Lawa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Tapong Kecamatan Maiwa Januari 1991 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Daming dan Damina. Pada tahun 2003 Penulis lulus dari SDN 152 Tapong kemudian di lanjutkan di SMPN 1 Maiwa. Pada tahun 2009 Penulis dinyatakan lulus dari SMAN 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. Penulis pernah menganggur selama dua tahun dan melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2011, melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru dan memilih program studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang dan profesi (KKP) di Desa Biring Panting Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Tugas akhir dalam perguruan tinggi ini dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian yaitu menulis skripsi yang berjudul “Penguatan Kelompok Tani Padi Sawah Bonto Laja di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.